

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*(ICD)

Thresya Stephani  
Etna Nur Afri Yuyetta  
Universitas Diponegoro

## ABSTRACT

*Increased attention regarding intellectual capital as a dominant factor in the growing competitiveness and strength of a firm has encouraged the organizations to disclose their intellectual capital. This study aims to analyze the factors that affect the disclosure of intellectual capital, namely firm size, firm age, leverage, profitability, and type of auditor in a firm. The samples used were secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) Annual Report of manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2008-2010. Samples were taken with a purposive sampling method, and who meet the criteria for sample selection. This study uses Multiple Linear Regression Analysis, with t statistics test the hypothesis testing and statistical test F. The results showed that firm size, leverage, and type of auditor affect the intellectual capital disclosure(ICD). However, firm age and profitability has no effect on ICD.*

*Keywords: intellectual capital, intellectual capital disclosure, annual report, firm size, firm age, leverage, profitability, type of auditor*

## PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi, penyebaran internet dan teknologi informasi (TI), dan peningkatan inovasi dan ilmu pengetahuan dalam dunia industri telah memodifikasi proses penciptaan nilai dalam perusahaan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin industri, tetapi lebih kepada inovasi, informasi, dan *knowledge* sumber daya manusia yang dimilikinya.

Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan pengetahuan tersebut pada prinsipnya telah mendorong munculnya “*new economy*”. Dalam “*new economy*” yang dikenal dengan *knowledge-based economy*

atau ekonomi “berbasis pengetahuan”, sumber nilai ekonomi perusahaan tidak lagi tergantung pada produksi barang-barang dan materi tetapi pada penciptaan dan manipulasi *intellectual capital* (IC) (Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K. and Ricceri, F.2004).

Semakin bernilainya *intellectual capital* sebagai aset perusahaan telah memberikan tantangan tersendiri bagi para akuntan untuk dapat mengidentifikasikan, mengukur, dan mengungkapkannya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan

keuangan. Tingkat pengungkapan *intellectual capital* ditemukan bervariasi di tiap perusahaan. Hal tersebut diduga akibat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian tentang ICD masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Bukh, *et al*, 2005; Guthrie, *et al.*, 2006; Jing Li, *et al*, 2008), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan tipe auditor terhadap ICD.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) dan faktor yang mempengaruhinya dapat dihubungkan dengan teori agensi (*agency theory*), teori *stakeholder* (*stakeholder theory*), dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori agensi menegaskan bahwa pengungkapan dapat mengurangi biaya agen dalam hubungan antara pemegang saham yang menyediakan dana dan manajemen yang membuat keputusan operasional (Jensen dan Meckling, 1976). Biaya agensi tersebut muncul akibat adanya konflik agensi yang disebabkan adanya perbedaan fungsi pengelolaan (manajer)

dengan fungsi kepemilikan dan kontrol perusahaan (prinsipal) yang menghasilkan *moral hazard* (Jensen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu, agen (manajer) akan termotivasi untuk menyediakan pengungkapan yang lebih banyak untuk mengurangi biaya agensi tersebut.

Dalam teori *stakeholder* disebutkan bahwa para *stakeholder* mempunyai fungsi pengendalian atas manajer untuk pemanfaatan dan pelaporan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan agar tercipta *value added* yang kemudian mendorong kinerja keuangan. Teori ini juga menyatakan bahwa para *stakeholder* mempunyai hak atas informasi potensi dan aktivitas perusahaan. Teori sinyal mengasumsikan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar (Spence, 1973). Dengan mengungkapkan informasi termasuk informasi IC, perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Banyak praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama (Sawarjuwono dan Kadir, 2003) yaitu: *Human Capital* (modal manusia), *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi), dan *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan).

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ICD**

Pada umumnya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan IC yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan teori agensi, perusahaan berukuran besar dengan banyak *shareholders* memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. Praktik ICD dalam hal pertanggungjawaban manajemen tersebut merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

White, *et al.* (2007) mengemukakan bahwa ukuran merupakan pemicu utama *intellectual capital*. Penelitian ini didukung oleh Bruggen, *et al.* (2009) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu determinan dalam *intellectual capital disclosure* pada perusahaan di Australia. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD.

## **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap ICD**

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman

yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Penelitian White *et al.* (2007), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Surtoto dalam Chrisawati (2007) juga mengemukakan adanya hubungan positif antara lama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan luas pengungkapan dalam laporan tahunannya. Dijelaskan bahwa semakin lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan tahunan. Semakin lama umur perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta menandakan semakin matangnya perjalanan sebuah perusahaan dalam memberikan pelayanan terhadap publik dalam bentuk pelaporan yang semakin representatif dari waktu ke waktu. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD.

## **Pengaruh Leverage Perusahaan terhadap ICD**

Rasio *leverage* merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk memberi

gambaran keadaan perusahaan. *Leverage* perusahaan dilihat dari rasio likuiditas yang dipandang sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. *Agency theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar pula *agency cost* yang timbul. Pengungkapan informasi yang lebih komprehensif akan dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut.

Menurut Looke dalam Fitriany (2001) perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak yang membutuhkan karena ingin dipandang bahwa perusahaan tersebut kredibel. Penelitian Bradbury dalam Gregory, *et al.* (2007) menemukan bahwa ada korelasi positif antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan sukarela. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap ICD

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap ICD**

Profitabilitas merupakan hasil dari investasi pada *intellectual capital* yang secara berkelanjutan dan perusahaan mungkin melakukan pengungkapan yang lebih tinggi/luas terhadap informasi yang relevan untuk memberikan sinyal/tanda sebagai arti

dari keputusan mereka yang tepat dalam berinvestasi jangka panjang untuk nilai perusahaan.

Walker dalam Iswati dan Muslich (2007) mengatakan bahwa *financial performance* hanya berfokus pada satu dimensi yaitu profitabilitas. Breman dalam Ismawati dan Muslich (2007) menunjukkan bahwa profitabilitas berhubungan dengan *intellectual capital* pada perusahaan *go public* di Ireland. Selain itu, penelitian yang dilakukan Walker dalam Iswati dan Muslich (2007) menunjukkan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ICD

### **Pengaruh Tipe Auditor terhadap ICD**

Tipe auditor atau kantor audit berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh kliennya dalam hal bagaimana kantor audit tersebut memotivasi klien mereka untuk melakukan pengungkapan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oliveira, *et al.* (2006), perusahaan audit besar memiliki reputasi untuk melestarikan dan mendorong klien mereka untuk memberikan pengungkapan *intellectual capital* lebih sukarela, daripada membatasi perilaku pengungkapan. Perusahaan audit besar mungkin mendorong klien mereka untuk mengungkapkan informasi lebih

lanjut karena mereka ingin mempertahankan reputasi mereka, mengembangkan keahlian mereka, dan memastikan bahwa mereka mempertahankan klien mereka. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5: Tipe Auditor berpengaruh positif terhadap ICD

## METODA PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Analisis penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan atribut *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini tingkat *intellectual capital disclosure* (ICD) diukur dengan menggunakan angka indeks (ICD Index). Persentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumusan berikut:

$$\text{Score} = ( \sum di / M ) \times 100\%$$

Keterangan:

*Score* = Variabel dependen indeks pengungkapan *intellectual capital* (ICD Index)

*di* = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan; 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan,

*M* = total jumlah item yang diukur (25 item).

Penelitian ini menggunakan index pengungkapan sejumlah 25 item yang dikembangkan oleh Brooking, Annie (1996). *Human capital* terdiri dari *know-how*, pendidikan, *vocational qualification*, pekerjaan dihubungkan dengan pengetahuan, penilaian psikometrik, kompetensi, semangat *entrepreneurship*, inovatif, proaktif, reaktif, dan kemampuan untuk berubah. *Structural capital* terdiri dari *patents*, *copyrights*, *trademarks*, filosofi manajemen, budaya perusahaan, sistem informasi, sistem jaringan, hubungan keuangan dan proses manajemen. *Relational capital* terdiri dari *brand*, konsumen, loyalitas konsumen, nama perusahaan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, kesepakatan lisensi, kontrak-kontrak, dan kesepakatan *franchise* (Brooking, Annie. 1996). Indeks pengungkapan merupakan suatu metoda untuk membuat angka pengungkapan informasi tertentu yang menggunakan 1 untuk yang melakukan pengungkapan dan 0 untuk yang tidak mengungkapkan pada masing-masing item. Sistem pemberian kode ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan tipe auditor. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset. Variabel umur perusahaan

diukur lamanya sejak perusahaan pertama kali listing di BEI. *Leverage* dilihat dari rasio likuiditas dengan perbandingan antara total utang dengan total aktiva periode akhir tahun pembukuan tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return of Asset* (ROA). ROA adalah prosentase perbandingan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan total aset dalam laporan tahunan. Variabel tipe auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, dan 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big Four*. Adapun KAP di Indonesia yang tergolong *Big Four* menurut Wikipedia:

- a. KAP Ernst & Young
- b. KAP Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)
- c. KAP KPMG
- d. KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC)

### Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria-

kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya 3 tahun berturut-turut periode 2008, 2009, dan 2010 pada situs resmi BEI.

### Metoda Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Umur perusahaan

X3 = *Leverage*

X4 = Profitabilitas

X5 = Tipe Auditor

Y1 = *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)

b = Koefisien regresi

e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang pada

tahun 2008-2010 secara kontinu memberikan laporan keuangan dalam *annual report* yang juga mengungkapkan item-item IC (*Intellectual Capital*).

**Tabel 1 Populasi dan Sampel**

Kriteria Data/ Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2010	128 perusahaan
Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunannya 2008-2010	( 77) perusahaan
Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunannya 2008-2010	51 perusahaan
Laporan tahunan yang <i>underconstruction</i> dan tidak dapat dianalisis	( 7 ) perusahaan
Sampel	44 perusahaan

Berdasarkan teknik *sampling* diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Dengan menggunakan penggabungan data selama 3

tahun tersebut diperoleh sebanyak  $44 \times 3 = 132$  data pengamatan.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Std. Deviation
Size	28.2730	1.6390
Age	17.2500	5.4090
Leverage	0.4400	0.1706
Profitability	10.4546	0.2146
Audit	0.5600	0.4980
ICD	0.6400	0.1111

Sumber : Data sekunder yang diolah

### Deskripsi Variabel

Dari tabel 2 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan rata-rata sebesar 28,2730. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar total aset perusahaan sampel tergolong cukup tinggi. Umur perusahaan (*AGE*) menunjukkan rata-rata sebesar 17,25 (tahun). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tergolong perusahaan yang telah lama *listing* di BEI. *Leverage* (*LEV*) menunjukkan rata-rata sebesar 0,4400. Hal

ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki utang sebesar 44% dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 10,4546%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga sebesar 10,4546% dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Variabel Auditor menunjukkan rata-rata sebesar 0,5600. Hal ini berarti bahwa 56% perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* pada tahun 2008-2010, sedangkan 44% lainnya diaudit oleh KAP

*Non Big 4*. Indeks Pengungkapan IC atau ICD yang diukur dengan 25 item pengungkapan diperoleh sebesar 0,3852 atau 38,52%. Hal ini berarti bahwa dalam satu periode dalam *annual report*, perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 38,52% atau sekitar 10 item dalam *annual report* mengenai pengungkapan IC yang dilakukan perusahaan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Nilai Signifikansi ( $\alpha=5\%$ )
Size	.000
Age	.397
Leverage	.013
Profitability	.182
Audit	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Penerimaan hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ICD dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah perusahaan yang besar sering mengalami *agency conflict* karena memiliki *shareholders* dalam jumlah banyak dan tersebar luas. *Agency conflict* dapat diminimalisasi dengan adanya pelaporan informasi finansial maupun non-finansial yang ditujukan kepada para *shareholders* sebagai pertanggungjawaban manajemen. Untuk itu, perusahaan besar cenderung melakukan ICD dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost*.

Pengujian hipotesis kedua mendapatkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan IC. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan yang usianya masih muda akan berusaha untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor sehingga lebih banyak mengungkapkan *intellectual capital* dibandingkan dengan perusahaan yang usianya lebih tua. Alasannya adalah bahwa dengan mengungkapkan kondisi IC yang lebih besar maka diharapkan akan mendapat perhatian investor baru untuk berinvestasi pada perusahaan. Bukh *et al.* (2005) mengidentifikasi bahwa umur perusahaan biasanya digunakan dalam penelitian sebelumnya sebagai proksi

atas risiko. Dari perspektif ini diekspektasikan bahwa perusahaan-perusahaan baru dengan pengalaman yang sedikit akan lebih percaya pada pengungkapan non-keuangan.

Pengujian hipotesis ketiga mendapatkan *leverage* perusahaan pada penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif yang signifikan terhadap luas pengungkapan IC. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima. Beberapa perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar ternyata justru menyampaikan pengungkapan IC yang lebih banyak. Hal ini nampaknya disebabkan adanya upaya perusahaan untuk “memberikan alasan” terhadap kondisi tersebut secara lebih gamblang kepada para investor maupun pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk mengurangi informasi asimetri.

Pengujian hipotesis keempat tidak mendapatkan adanya pengaruh dari ROA terhadap luas pengungkapan IC. Hal ini berarti Hipotesis 4 ditolak. Hal ini terkait pada salah satu kepercayaan manajer untuk lebih sedikit mengungkapkan IC dan cenderung melakukan pengungkapan non-keuangan manakala perusahaan sudah *profitable*. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memberikan informasi yang memadai bagi para investor terkait penilaian masa depan perusahaan agar menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

Pengujian hipotesis kelima mendapatkan tipe auditor perusahaan pada penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif yang signifikan terhadap luas pengungkapan IC. Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima. Adanya pengaruh yang signifikan dari tipe auditor terhadap luas pengungkapan IC disebabkan karena auditor *Big 4* cenderung memiliki independensi yang lebih besar serta memiliki SDM auditor yang lebih baik, sehingga dalam melakukan auditing terhadap perusahaan, maka akan banyak yang diteliti oleh auditor. Maka dengan memberikan pengungkapan IC yang lebih luas, maka perusahaan berusaha untuk mengurangi masalah keagenan yang ada, sehingga informasi tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Dalam hal ini setidaknya KAP *Big 4* memberikan peran yang lebih besar dalam mendorong perusahaan untuk memberikan transparansi yang lebih besar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini. Dari lima faktor yang diteliti (ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan tipe auditor),

terbukti bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor berpengaruh positif terhadap ICD. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar (total aset besar), *leverage* yang tinggi, serta perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan IC lebih luas. Sedangkan faktor umur perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan IC.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *annual report* 2008-2010, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisir pada tahun yang lain. *Kedua*, penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel internal perusahaan terhadap ICD dan hanya sedikit menganalisis pengaruh variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin juga berpengaruh terhadap ICD. *Ketiga*, penilaian yang subjektif dan tingkat kejelasan dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam *annual report* ke dalam atribut *intellectual capital*.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel kondisi eksternal perusahaan yang diduga turut berpengaruh terhadap ICD. *Kedua*, Perlunya peraturan oleh BEI yang mengatur syarat minimal dari pengungkapan *intellectual capital* yang harus disajikan oleh emiten untuk memberikan

informasi yang lebih kepada investor untuk memperkecil informasi asimetri yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brooking, Annie 1996, *IC: Core Assets for Third Millenium Enterprise*. Thomson Business Press. London-England. Diadopsi oleh Partanen, Timo 1998:66 (39).
- Bukh, P.N.D., Larsen, H.H. and Mouritsen, J. (2001), "Constructing intellectual capital statements", *Scandinavian Journal of Management*, Vol. 17 No. 1, pp. 87-108
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., and Mouritsen, J. (2005). "Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 18 (6): 713-732.
- Chrimawati, Dian Tania.2007.Pengaruh Karakteristik dan Non-Kuangan Perusahaan Terhadap Praktik Environmental Disclosure di Indonesia (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEJ). *Skripsi S1 Universitas Diponegoro*.
- Fitriany.2001."Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Publik yang Terdaftar di BEJ." *Simposium Nasional Akuntansi IV*
- Gregory,W; Alina ,L, and Greg, Tower.2007."Drivers of Volluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies". *Journal of Intellectual Capital*, Vol 8,No. 3, 2007.

- Guthrie, J. and Petty, R. (2000), "Intellectual capital: Australian annual reporting practices", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 3, pp. 241-54.
- Guthrie, J. et al. 2006. "The voluntary reporting of intellectual capital". *Journal of Intellectual Capital* Vol. 7 No. 2. pp. 254-271
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K. and Ricceri, F. 2004. "Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 2, pp. 282-93.
- Iswati, Sri dan Muslich, A. 2007. "The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange (JSE)". *Proceedings of the 13<sup>th</sup> Asia Pasific Management Conference*, Melbourne, Australia, 2007, 1393-1399
- Jensen, Michael C, and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Oktober, Vol. 3, No. 4, p.305-360.
- Jing, Li; Richard, Pike; and Roszaini, Haniffa. 2008. "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms' *Accounting and Business Research*, Vol 38, No. 2, pp.137-159
- Oliveira, Lídia, Lúcia Lima Rodrigues, dan Russell Craig. 2008. Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Sawarjuwono, T. dan Kadir, AP. 2003. "Intellectual Capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.1. pp.35-37
- White G, Alina L dan Greg T. 2007. Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 3 pp 517-537